

Cegah Kenakalan Anak Pada Siswa-Siswi SDK Lewobelen

Alina Marsiana Nadur^{1*}, Meylisa Yulastuti Sahan², Emanuel Kosat³

Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*Email Korespondensi: alinanadur@gmail.com

How to cite: Nadur, A. M., Sahan, M. Y., & Kosat, E. (2026). Cegah Kenakalan Anak Pada Siswa-Siswi SDK Lewobelen. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 3(4), 365–374.

<https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i4.475>

Received: 24-08-2026

Revised: 17-09-2026

Accepted: 23-09-2026

Published: 25-09-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *Juvenile delinquency is one of the social issues that significantly influence students' character formation, behavior, and academic performance. Limited understanding of the forms, causes, and impacts of juvenile delinquency has become a driving factor for the need of early preventive education within the school setting. This community service program aims to enhance the knowledge and awareness of students at SDK Lewobelen regarding the risks of juvenile delinquency, as well as the importance of cultivating positive behavior, discipline, and responsibility. The program employed several methods, including observation, material presentation through counseling, interactive discussions, question-and-answer sessions, and post-activity evaluations to assess participants' comprehension. The findings indicate that students were able to identify various forms of juvenile delinquency, understand its underlying causes and negative consequences on individuals, families, and the community, and recognize the importance of avoiding deviant behavior by internalizing moral values, discipline, and responsibility in daily life. It is expected that this program can raise students' awareness in preventing juvenile delinquency, foster better character development, and contribute to creating a safe, comfortable, and conducive school environment to support the learning process.*

Keywords: *juvenile delinquency, character education, elementary school students, educational counseling, community service.*

Abstrak: *Kenakalan anak merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan karakter, perilaku, dan prestasi belajar peserta didik. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk, penyebab, serta dampak kenakalan anak menjadi salah satu faktor yang mendorong perlunya edukasi sejak dini di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SDK Lewobelen mengenai bahaya kenakalan anak serta pentingnya membangun perilaku yang positif, disiplin, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyampaian materi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa-siswi mampu memahami berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, serta pentingnya menjauhi perilaku menyimpang dengan menerapkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mencegah kenakalan anak, membentuk karakter yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar.*

Kata Kunci: *kenakalan anak, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar, penyuluhan, pengabdian masyarakat.*

Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, nilai moral, serta perilaku sosial individu. Pada fase ini, peserta didik mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga memerlukan pembinaan yang tepat agar mampu berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Perkembangan keterampilan sosial dan emosional pada masa anak-anak juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan positif, mengelola perilaku, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Martinez-Yarza et al., 2023). Apabila proses pembentukan karakter dan keterampilan sosial-emosional tidak dilakukan secara optimal, peserta didik dapat menghadapi berbagai persoalan perilaku dan kesulitan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui lingkungan pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan perilaku positif peserta didik (Cipriano et al., 2023; Ştefan et al., 2022). Kondisi tersebut penting diperhatikan karena perilaku yang terbentuk pada masa anak-anak dapat berkaitan dengan pola interaksi dan penyesuaian sosial pada tahap perkembangan berikutnya (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Kenakalan anak merupakan perilaku yang menyimpang dari norma agama, norma sosial, maupun aturan yang berlaku di masyarakat. Bentuk kenakalan tersebut tidak hanya berupa tindakan kriminal, tetapi juga perilaku yang sering dijumpai di lingkungan sekolah, seperti tidak menghormati guru dan orang tua, berkata kasar, membolos, berkelahi, melakukan perundungan (bullying), merusak fasilitas sekolah, hingga penggunaan media sosial secara tidak bertanggung jawab. Studi mengenai kenakalan remaja di sekolah menunjukkan bahwa bentuk perilaku tersebut dapat mencakup ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, perkelahian antarsiswa, perundungan, serta berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya (Sari et al., 2025). Faktor keluarga dan pola asuh juga memiliki keterkaitan dengan munculnya kenakalan remaja, sementara hubungan dengan teman sebaya dapat turut memengaruhi perilaku anak dan remaja (Alfiana et al., 2025; Kurniawan et al., 2024). Selain itu, perkembangan media sosial menjadi faktor lingkungan baru yang perlu diperhatikan karena penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan perilaku kenakalan siswa di lingkungan sekolah (Nurmawati & Fariyani, 2023). Dengan demikian, kenakalan anak perlu dipahami sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, terutama keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi informasi (Kurniawan et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi perkembangan anak. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran, komunikasi, dan akses informasi bagi peserta didik. Namun, penggunaan media sosial tanpa pendampingan dapat memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku anak. Kajian mengenai peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa media sosial memiliki manfaat dalam mendukung komunikasi dan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter apabila penggunaannya tidak disertai literasi digital dan pengawasan yang memadai (Kristanti et al., 2025; Azizah et al., 2025). Selain itu, perkembangan interaksi digital juga menghadirkan risiko cyberbullying yang perlu mendapat perhatian dari guru dan orang tua. Pada jenjang sekolah dasar, peran guru penting dalam memberikan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan cyberbullying (Anisa et al., 2026). Oleh karena itu, pendidikan mengenai penggunaan media sosial yang bijaksana dan bertanggung jawab perlu diberikan sejak dini sebagai bagian dari penguatan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang.

Selain perkembangan teknologi, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Orang tua merupakan salah satu lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sedangkan sekolah berperan mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Penelitian Nugroho (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan

perilaku positif, komunikasi dengan anak, dan pengawasan. Temuan tersebut sejalan dengan Pratiwi (2018) yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan awal yang penting dalam pembentukan karakter anak sebelum nilai-nilai tersebut dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penguatan karakter anak membutuhkan keterlibatan yang saling mendukung antara keluarga dan sekolah, terutama dalam membangun kebiasaan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan sikap saling menghormati.

Sekolah dasar menjadi salah satu lingkungan strategis dalam menanamkan pendidikan karakter karena peserta didik pada tahap ini sedang mengalami perkembangan sosial dan moral yang membutuhkan pembiasaan serta keteladanan. Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua (Tresnawati et al., 2023; Hidayati & Pritasari, 2025). Selain itu, literasi digital dapat digunakan sebagai bagian dari strategi penguatan karakter karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab (Tauhid, 2025; Nihayah, 2026). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan yang memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kenakalan anak, penyebab, dampak, serta cara pencegahannya. Kegiatan edukatif semacam ini dapat membantu peserta didik memahami konsekuensi perilaku dan mendorong penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kenakalan siswa pada jenjang sekolah dasar dapat berupa perilaku yang mengganggu proses pembelajaran maupun perilaku yang melanggar aturan sekolah. Studi Widodo et al. (2016) menemukan bahwa bentuk kenakalan siswa sekolah dasar dapat mencakup perilaku agresif, mencontek, ancaman verbal maupun fisik, ketidakpatuhan terhadap arahan guru, membolos, dan mencuri. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua, lingkungan negatif, dan faktor pembelajaran dapat menjadi bagian dari faktor yang berkaitan dengan munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif, pembiasaan perilaku positif, komunikasi antara guru dan orang tua, serta pemberian pemahaman yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDK Lewoleben, masih diperlukan upaya edukatif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang termasuk kenakalan anak beserta dampaknya terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Meskipun peserta didik masih berada pada jenjang sekolah dasar, penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi langkah preventif yang penting. Penguatan literasi digital juga relevan dalam konteks tersebut karena peserta didik perlu memahami penggunaan teknologi secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Widyawati dan Karina (2025) menegaskan bahwa literasi digital pada siswa sekolah dasar perlu diimbangi dengan pengawasan orang tua dan guru agar pemanfaatan teknologi dapat mendukung penguatan karakter.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan “Cegah Kenakalan Anak pada Siswa-Siswi SDK Lewoleben” yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kenakalan anak serta mendorong terbentuknya karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini juga relevan dengan pendekatan edukasi karakter dan literasi digital yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang perlu dibekali kemampuan memahami risiko perilaku, mengelola interaksi sosial, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi dan simulasi kasus (Kusnanto et al., 2026). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan di SDK Lewoleben diharapkan dapat menjadi bentuk edukasi preventif untuk memperkuat karakter peserta didik dan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun ruang digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026 di SDK Lewoleben, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, dengan sasaran seluruh siswa-siswi SDK Lewoleben. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kenakalan anak, dampaknya, serta upaya pencegahannya melalui pemberian edukasi sejak usia dini.

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyampaian materi sehingga terjadi interaksi dua arah antara narasumber dan peserta. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat melalui diskusi, tanya jawab, dan proses berbagi pengalaman. Interaksi tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap materi yang disampaikan (Hidayat, 2018). Penerapan penyuluhan dengan metode partisipatif juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi (Putra et al., 2024). Dengan demikian, penyuluhan partisipatif dapat digunakan sebagai pendekatan edukatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam kegiatan edukasi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SDK Lewoleben, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media presentasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan melakukan penyampaian materi mengenai pengertian kenakalan anak, bentuk-bentuk kenakalan, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Kombinasi metode tersebut bertujuan agar peserta lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara lisan, diskusi, dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta mengidentifikasi perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Penggunaan tes, observasi, dan wawancara dalam evaluasi kegiatan sosialisasi dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta dan perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan (Nadiyyah et al., 2024).

Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kenakalan anak, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang sejak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Penyuluhan Kenakalan Anak pada Siswa-Siswi SDK Lewoleben dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026 dengan melibatkan seluruh siswa-siswi SDK Lewoleben sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk kenakalan anak, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak usia dini sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini meliputi pemaparan program kerja kepada mitra serta pelaksanaan wawancara untuk memperoleh data awal yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Pemaparan program kerja

Pertemuan penting dalam rangka pemaparan dan pembahasan program kerja (Proker) telah dilaksanakan oleh penulis bersama guru-guru SDK Lewobelen pada hari Kamis, 4 Juni 2026, bertempat di SDK Lewobelen. Pada sesi awal penulis mempresentasikan judul Program kerja yakni "Cegah Kenakalan Anak Pada Siswa Siswi Sdk Lewobelen" yang menetapkan siswa siswi sebagai sasaran utama kegiatan program tersebut.

2. Pengambilan data awal

Pada tanggal 2 juni 2026 penulis melakukan observasi dan melaksanakan wawancara dengan guru sdk lewobelen untuk memaparkan program kerja (Proker) yang telah di sesuaikan serta mengemukakan tujuan utama pelaksanaannya. Guru SDK lewobelen menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyampaikan bahwa program yang berjudul "Cegah Kenakalan Anak Pada Siswa Siswi Sdk Lewobelen" sangat sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan menjauhi berbagai bentuk faktor kenakalan anak. Oleh karena itu, program ini di nilai tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi perkembangan siswa siswi SDK lewobelen

Gambar 1. Wawancara Bersama guru SDK Lewobelen



Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa siswi SDK Lewobelen dalam mencegah kenakalan anak. Kegiatan dilaksanakan oleh penulis pada Senin, 8 juni 2026, bertempat di SDK Lewobelen. Sasaran kegiatan ini adalah siswa siswi SDK lewobelen. Kegiatan berlangsung pada pukul 10.00-12.00 WITA.

Pada tahap pelaksanaan, narasumber menyampaikan materi melalui metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, peserta diberikan contoh-contoh kasus yang sering ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti berkata kasar, tidak

menghormati guru dan orang tua, perundungan (bullying), perkelahian, membolos sekolah, serta penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menceritakan pengalaman sederhana yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Interaksi yang terjadi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami hubungan antara perilaku sehari-hari dengan dampak yang dapat ditimbulkan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Gambar 2. Proses Pemaparan Materi kepada siswa siswi SDK Lewobelen



Tahap evaluasi

Sebagai tahap evaluasi akhir, penulis melakukan tanya jawab kepada peserta mengenai cara mencegah kenakalan anak mulai dari lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, pencegahan kenakalan anak peserta telah memahami faktor penyebab kenakalan anak serta mampu mengidentifikasi tindakan yang positif dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam mencegah terjadinya kenakalan anak pada siswa siswi SDK Lewobelen. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran baru pada peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati. Kesadaran tersebut terlihat dari komitmen siswa untuk lebih menghargai teman, mematuhi aturan sekolah, serta menjaga sikap yang baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Gambar 3. Dokumentasi Penulis memberikan pertanyaan kepada peserta



Tabel 1. *Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Sosialisasi*

No	Aspek Pengamatan	Hasil
1	Kehadiran Peserta	Seluruh siswa-siswi mengikuti kegiatan
2	Keaktifan dalam diskusi	Tinggi
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	Baik
5	Pemahaman terhadap materi	Meningkat
6	Antusiasme selama kegiatan	Sangat baik

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan di SDK Lewoleben berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi sekaligus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode tersebut juga membantu siswa memahami materi tentang kenakalan anak melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif lebih sesuai untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan perilaku dan pembentukan karakter.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan anak. Siswa tidak hanya mengenali perilaku yang termasuk dalam kategori kenakalan, tetapi juga mulai memahami faktor yang dapat mendorong munculnya perilaku tersebut, seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan, lingkungan sosial, penggunaan media digital yang tidak tepat, serta lemahnya pemahaman terhadap norma dan aturan. Pemahaman tersebut penting karena upaya pencegahan tidak cukup dilakukan dengan memberikan larangan, tetapi perlu disertai dengan penjelasan mengenai alasan suatu perilaku dianggap tidak sesuai dan konsekuensi yang dapat ditimbulkannya.

Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter karena dapat menjadi dasar bagi siswa dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diberikan ruang untuk menghubungkan materi penyuluhan dengan pengalaman yang mereka temui di sekolah. Proses tersebut membantu siswa memahami bahwa pencegahan kenakalan anak bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga dengan kemampuan mengendalikan diri, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Dari sisi pelaksanaan, dukungan pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Guru memberikan respons positif karena materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dukungan tersebut juga menunjukkan bahwa pencegahan perilaku menyimpang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki peran dalam membimbing perkembangan sosial dan karakter siswa. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu diperkuat melalui pendampingan dan penguatan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, peningkatan pemahaman siswa belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan perilaku jangka panjang. Pemahaman perlu diikuti dengan pembiasaan, pengawasan, dan penguatan secara berkelanjutan. Sekolah dapat menindaklanjuti kegiatan melalui pengintegrasian materi pencegahan kenakalan anak dalam pembelajaran, kegiatan bimbingan dan konseling, pembinaan karakter, serta komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kenakalan anak serta pentingnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengenali perilaku yang berisiko, memahami konsekuensinya, dan membangun sikap yang lebih bertanggung jawab. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan perkembangan usia siswa. Keberlanjutan program, keterlibatan guru dan orang tua, serta evaluasi perilaku secara berkala menjadi aspek penting untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, positif, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan kenakalan anak pada siswa-siswi SDK Lewoleben menunjukkan bahwa edukasi dan pembinaan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk perilaku kenakalan, faktor penyebab, dampak, serta pentingnya menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi melalui tanya jawab, diskusi, dan pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah serta memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan menghargai orang lain. Kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka terkait perilaku yang perlu dihindari maupun diperbaiki.

Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengamatan selama pelaksanaan, respons siswa, serta hasil tanya jawab dan diskusi. Evaluasi tersebut belum mengukur perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku dalam jangka panjang. Tindak lanjut diperlukan melalui pendampingan yang dilakukan secara berkala oleh guru dan pihak sekolah, disertai penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Keberlanjutan program juga perlu melibatkan orang tua agar pembinaan karakter dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan pendampingan yang konsisten, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari, menaati tata tertib, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan mengembangkan karakter positif secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa-siswi SDK Lewoleben yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katholik Widya Mandira Kupang Atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah di berikan sehingga kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SDK Lewobelen, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai tujuan. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, serta masukan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga selesainya kegiatan sehingga program Cegah Kenakalan Anak pada Siswa-Siswi SDK Lewoleben dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Semoga kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan remaja sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Alfiana, D., & Dwijayanto, I. M. R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Nursing Arts*, 19(1), 19-28. <https://doi.org/10.36741/na.v19i1.79>
- Anisa, C., Nurjihan, G., Fahrunasihah, D., & Ratnasari, D. T. (2026). Peran guru dalam mengedukasi cyberbullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4296>
- Azizah, S., Marbun, C. L., Gsenia, D. E., Siallagan, L. C. N., & Elfrianto, E. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Advances in Education Research*, 1(3), 163-168. <https://doi.org/10.56495/aer.v1i3.1487>
- Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., ... & Durlak, J. (2023). The state of evidence for social and emotional learning: A contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions. *Child development*, 94(5), 1181-1204. <https://doi.org/10.1111/cdev.13968>
- Hidayat, M. (2018). Pendekatan penyuluhan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal di Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung. *Komunika*, 1(1), 71-86. <https://doi.org/10.24042/komunika.v1i1.2759>
- Hidayati, A., & Pritasari, A. C. (2025). Pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 41-46. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p41-46>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Avrilianda, D., & Ellianawati. (2025). Literature review: Dampak media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar (2018-2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59-66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Kurniawan, N. C., Khotimah, K., Efendi, B. M. S., Ni'matuzzuriyah, N., & Ruja, I. N. (2024). Identifying school programs and peer roles in juvenile delinquency through a mixed method approach. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110-119. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77518>
- Kusnanto, K., Melati, F. V., Torimtubun, H., & Sumarni, M. L. (2026). Pendampingan karakter siswa sekolah dasar di era digital melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 95-102. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v6i1.2678>
- Martinez-Yarza, N., Santib  nez, R., & Solabarrieta, J. (2023). A Systematic Review of Instruments Measuring Social and Emotional Skills in School-Aged Children and Adolescents: NM Yarza et al. *Child Indicators Research*, 16(4), 1475-1502. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10031-3>
- Nadiyyah, K., Aprianti, R., Zakirman, Z., & Widiasih, W. (2024). Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 477-488. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4230>
- Nihayah, U. (2026). Peran literasi digital dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar: Studi deskriptif. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 4(1), 76-86. <https://doi.org/10.54180/jsped.2026.4.1.76-86>
- Nugroho, W. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853-862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nurmawati, N., & Fariani, D. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10819-10825. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3309>

- Pratiwi, N. K. S. (2018). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Putra, P. K. D. N. Y., Andhikawati, A., Ismiraj, M. R., Nurhamsyah, D., & Wulansari, A. (2024). Penyuluhan Diversifikasi Pangan Lokal Berbasis Hasil Sampangan Ikan untuk Penanganan Stunting di Desa Batukaras. *Farmers: Journal of Community Services*, 5(2), 164-169. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i2.60351>
- Sari, W. (2025). Studi kenakalan remaja SMP dan SMA di Kota Pontianak serta peran PAI dalam mengatasinya: Analisis isi. *Tarbiya Islamica*, 13(1), 10-16. <https://doi.org/10.37567/ti.v13i1.3727>
- Ștefan, C. A., Dănilă, I., & Cristescu, D. (2022). Classroom-wide school interventions for preschoolers' social-emotional learning: A systematic review of evidence-based programs. *Educational Psychology Review*, 34(4), 2971-3010. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09680-7>
- Tauhid, R. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 286-293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24612>
- Tresnawati, N., Ardelia, A., Aghisna, D., & Wulandari, R. (2023). Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 29-40. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i1.804>
- Widodo, G. S., & Hariyono, H. (2016). F.: Persepsi guru tentang kenakalan siswa: Studi kasus di sekolah dasar "Raja Agung"[Teachers' perceptions of students' delinquency: A case study in "Raja Agung" primary school]. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 142-153.
- Widyawati, A. D., & Karina, C. (2025). Pentingnya literasi digital di sekolah dasar: Membekali siswa untuk masa depan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 917-923. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2663>